

PERPUSTAKAAN DI MANADO MIMESIS DALAM ARSITEKTUR

Ceryn Vitasari Turyanto¹
Papia J.C. Franklin²
Faizah Mastutie³

ABSTRAK

Perpustakaan merupakan suatu wadah yang berfungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan. Gedung perpustakaan saat ini tersingkir akibat hadirnya teknologi semakin canggih yang berdampak pada menurunnya animo masyarakat keperpustakaan. Oleh sebab itu, di Indonesia, khususnya di Kota Manado, perancangan diperlukan inovasi suatu sarana baca yang tidak hanya bersifat edukatif dan informatif, tetapi juga bersifat rekreatif. Perancangan Perpustakaan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, dokumentatif, dan komparatif. Dari data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan perpustakaan. Perancangan perpustakaan ini terletak di Kota Manado, ibukota dari provinsi Sulawesi Utara, dimana masyarakatnya mudah tertarik terhadap suatu hal yang baru dan menarik. Untuk memaksimalkan, maka diterapkan ruang akan keperpustakaan dalam tema mimesis dalam arsitektur. Mimesis merupakan salah satu wacana yang ditinggalkan plato dan Aristoteles sejak masa keemasan filsafat Yunani Kuno, hingga pada akhirnya Abrams memasukannya menjadi salah satu pendekatan utama menganalisa seni selain pendekatan ekspresif, pragmatic, dan objektif. Penerapan Arsitektur Mimesis dituntut bukan hanya sekedar meniru saja melainkan merupakan suatu proses pemikiran peniruan yang membutuhkan imajinasi dan fantasi seseorang, namun juga memerhatikan perancangan arsitektur yang dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Arsitektur, Mimesis, Perpustakaan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia masih kurang memperhatikan kemampuan dan kemahiran mereka sendiri dalam membaca, menulis, berhitung, berbicara, serta mengidentifikasi, mengurai dan memahami masalah. Hal ini disebabkan kurangnya minat baca masyarakat serta dipengaruhi oleh faktor budaya dan perkembangan teknologi terutama pada generasi muda. Semua menjadi serba instan sehingga sangat sulit bagi sekelompok masyarakat meluangkan waktu untuk membaca.

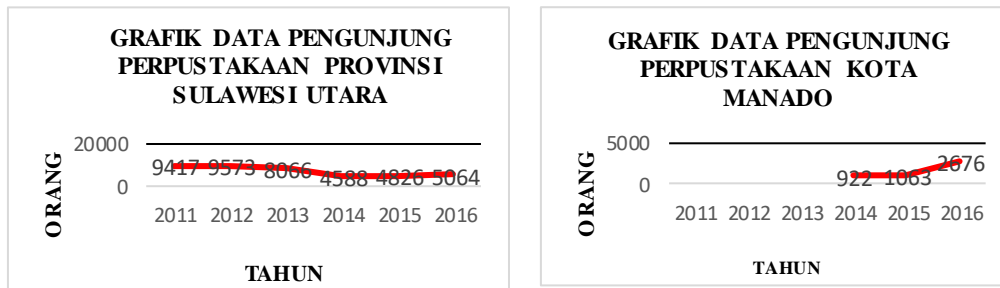
Salah satu faktor yang menyebabkan minat membaca masyarakat Indonesia tergolong rendah adalah sarana dan prasarana khususnya perpustakaan dengan buku-buku yang belum mendapat prioritas serta banyak masyarakat lebih memilih membaca dan mencari ilmu pengetahuan di dunia maya karena adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat. Kegiatan membaca membutuhkan buku-buku yang memadai dan bermutu serta ditunjang oleh eksistensi perpustakaan. Perpustakaan merupakan sarana dan sumber belajar yang efektif untuk menambah pengetahuan melalui beraneka bacaan.

Berikut ini merupakan grafik data pengunjung perpustakaan di perpustakaan provinsi Sulawesi Utara dan perpustakaan Kota Manado dari tahun 2011-2015:

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT



Gambar Grafik Pengunjung Perpustakaan
Sumber: Hasil Survey Di Badan Perpustakaan

Dari grafik diatas dapat dipahami bahwa, minat pengunjung perpustakaan di provinsi Sulawesi Utara mengalami penurunan dari tahun 2011-2014, namun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan hanya 0.05 %. Sedangkan minat pengunjung perpustakaan di kota Manado, baik perpustakaan keliling maupun di gedung perpustakaan mengalami kenaikan dari tahun 2014-2016.

Dalam meningkatkan minat baca masyarakat perlu adanya upaya yang konkret. Dengan adanya perpustakaan dapat memberikan inovasi dalam konsep merangsang dan mengembangkan minat baca masyarakat. Keberadaan perpustakaan di Manado masih termasuk minim. Selain perpustakaan daerah yang dikelola oleh pemerintah kota Manado, hanya terdapat beberapa di area pendidikan yang hanya dikhususkan dalam lingkup area tersebut. Oleh sebab itu, perlu dihadapkannya suatu image baru bagi perpustakaan, tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga bersifat rekreatif.

Dari fungsi perpustakaan, untuk mengubah anggapan mengenai perpustakaan yang selama ini masih dianggap konvensional dan kurang menarik untuk mendapatkan informasi, maka coba diangkat dengan tema mimesis dalam arsitektur. Dengan tema tersebut mencoba memberikan identitas terhadap bangunan melalui gubahan bentuk dan ruang yang bisa membahasakan jiwa dan makna dari objek rancangan gedung perpustakaan umum.

Selain itu, dengan tema mimesis dalam arsitektur ini dapat memberikan suasana baru pada gedung perpustakaan agar minat baca di kota Manado dapat meningkat dan masyarakat akan tertarik dengan membaca serta mendapat ilmu pengetahuan di gedung perpustakaan.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berikut ini merupakan beberapa tentang fakta keberadaan sebagian besar perancangan gedung perpustakaan yang ada di Manado:

- Masih rendahnya minat baca di Manado, karena media penunjang kegiatan membaca masih kurang.
- Belum adanya fasilitas baca yang bersifat rekreatif yang mampu menarik minat baca masyarakat.
- Perlu adanya inovasi dan peningkatan dalam perancangan bangunan perpustakaan.

Adapun identifikasi masalah diatas maka, dapat dirumuskan suatu permasalahan desain, yaitu:

- Bagaimana menentukan lokasi yang tepat untuk membangun gedung perpustakaan, agar dapat menarik para pengunjung perpustakaan.
- Bagaimana merancang suatu perpustakaan yang bisa memberikan suasana baru bagi pengunjung.

1.3 Tujuan Perancangan

- Merancang perpustakaan yang dapat memfasilitasi dan menunjang minat baca masyarakat kota Manado
- Mencoba menghadirkan suasana yang baru dan suatu inovasi konsep dalam perancangan bangunan perpustakaan agar muncul image baru bagi objek. Hal itu juga dapat memacu minat baca masyarakat kota Manado.
- Memunculkan rancangan perpustakaan yang berkarakter, lewat implementasi tema rancangan.

1.4 Metode Perancangan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep

dasar perencanaan dan perancangan. Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

- Metode deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.
- Metode dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.
- Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan studi perbandingan terhadap bangunan perpustakaan di suatu kota atau negara yang sudah ada.

Dari data-data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Perpustakaan.

2. DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Definisi Objek

Untuk memahami objek, ada beberapa pengertian tentang perpustakaan yang bersumber dari beberapa pustaka:

- Perpustakaan berasal dari kata dasar *Pustaka*. Menurut kamus Bahasa Indonesia karangan W.J. Purwadarminta, kata *pustaka* berarti buku, sedangkan perpustakaan adalah kumpulan buku.
- Kepres RI No. 11 Tahun 1989 tentang perpustakaan nasional merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pelaksanaan pembangunan nasional.

Dari beberapa pengertian, maka diambil kesimpulan bahwa perpustakaan adalah suatu wadah dalam bentuk sebuah gedung yang berfungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan.

2.2 Sejarah Perpustakaan

Perjalanan perpustakaan diperkirakan sudah ada sejak 5000 tahun yang lalu, perpustakaan memiliki beberapa prinsip yaitu diciptakan oleh masyarakat, dipelihara oleh masyarakat, terbuka untuk semua orang, harus berkembang dan pengelolaannya harus orang yang berpendidikan (Lasa, 2009:263). Perpustakaan berasal dari kata pustaka yang artinya kitab atau buku. Perpustakaan dalam bahasa Arab berarti maktabah, bibliotheca (bahasa Italia), bibliotheque (bahasa Perancis), bibliothek (bahasa Jerman), bibliotheek (bahasa Belanda)(Lasa, 2009:262). Akar kata library adalah liber (bahasa latin) artinya buku, sedangkan akar kata bibliotheek adalah biblos yang artinya buku (Yunani), sebagai bentuk lanjut perkembangan kata ini, dalam kehidupan sehari-hari sering dikenal Bible artinya Alkitab. Dengan demikian istilah perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku atau kitab. Jadi tidak mengherankan apabila definisi perpustakaan selalu mengacu pada buku dan segala aspeknya (Sulistyo-Basuki, 1994:2).

Pada awal mulanya koleksi perpustakaan terdiri dari tulisan-tulisan pada papyrus, perkamen, daun lontar, tablet tanah liat, gulungan-gulungan tulisan dan benda-benda lain. Berbagai macam tulisan itulah yang dikumpulkan, disimpan, dan dipergunakan oleh masyarakat sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi bagi masyarakat. Hal tersebut kemudian berproses dan berkembang secara bertahap sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusia yang kemudian perkembangan perpustakaan dapat kita lihat dan digunakan seperti sekarang ini. Dengan melihat perkembangan perpustakaan dapat dikatakan bahwa perpustakaan menjadi rantai masa lalu, pijakan bagi kehidupan manusia di masa sekarang dan merupakan pembimbing untuk melangkah ke masa depan (Sutarno, 2006:13-15).

2.3 Prospek dan Fisibilitas

Prospek Objek

1. Dengan dibangunnya perpustakaan yang bersifat umum dan melayani semua kalangan dan usia, dapat memberikan suatu suasana dan image baru bagi perpustakaan.
2. Dapat memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang lengkap dan bermutu, serta ditunjang dengan fasilitas yang memadai.

3. Bagi pemerintah, dapat menunjang program peningkatan pendidikan dan pelayanan sosial masyarakat melalui penyaluran minat baca.
4. Sifat konsumtif masyarakat Manado dapat menunjang investasi bangunan perpustakaan ini.
5. Dapat menghadirkan suasana baru dalam perpustakaan, sehingga masyarakat kota Manado merasa nyaman dalam membaca, serta termotivasi dalam minat baca.
6. Menghadirkan rancangan perpustakaan yang berkarakter, lewat implementasi tema perancangan yang diangkat.

Fisibilitas Objek

Untuk fisibilitas objek, kelayakan lokasi site dan lingkungannya serta layanan fasilitas objek yang ditawarkan lengkap, bermutu, dan berbasis teknologi dan tidak hanya bersifat edukatif namun juga bersifat rekreatif maka objek ini merupakan jaminan yang membawa keuntungan bagi para pengguna dan pemerintah. Kelayakan lokasi site dan lingkungannya serta layanan fasilitas akan diolah menggunakan pendekatan konseptual dengan tema yang sesuai.

3. TEMA PERANCANGAN

Mimesis pada awalnya berasal dari zaman Yunani kuno, ketika mereka ingin mengkarakterisasikan dasar-dasar alamiah dari lukisan dan pahatan, puisi dan musik, tarian dan teater yang pada zaman modern disebut seni, namun sebagian besar dari mereka yang hidup pada zaman itu menyebutkan dengan istilah *mimemata* (asal kata *mimema*) yang akhirnya menghasilkan sebuah aktivitas yang disebut *mimesis*. (Goran Sorbom, 1966).

Mimesis adalah istilah yang membawa berbagai makna, yang meliputi imitasi, representasi, mimikri, kesamaan, tindakan yang menyerupai, tindakan ekspresi, dan presentasi diri. Secara tradisional kata imitasi digunakan, walaupun kata tersebut tidaklah terlalu tepat bagi *mimesis* sebagai *theory of imitation*. Beberapa kata dalam Bahasa Yunani kuno sering dihubungkan dengan *mimesis*, diantaranya *mimema* (imitasi), *eikon* (image), dan *homoioima* (mempersamakan) yang menghadirkan suatu pengertian yang lebih luas lagi tentang *mimesis*.

Perbedaan paling mendasar dari teori *mimesis* terletak diantara *mimema* dan hal nyata atau asli. Misalnya, sebuah rumah adalah hal yang nyata sedangkan lukisan maupun pahatan yang menyerupai sebuah rumah adalah sebuah *mimema*, sesuatu seperti sebuah rumah tapi bukan rumah.

Mimesis mengindikasikan adanya 'imitasi' peniruan, namun sebuah proses peniruan yang diceritakan dan diekspresikan hanya dengan menggunakan wajah/rupa (mimik) dan gerakan isyarat, serta sikap yang dilakukan sendiri oleh si pelaku. Sedangkan imitasi sendiri itu mempunyai makna membuat dan menjadikan seperti sesuatu yang mirip, menyerupai, setara dengan objek yang ditirunya, tetapi tidak sama, bias juga diartikan 'serupa tapi tak sama'.

Imitasi bukanlah copying (penjiplak sempurna), karena meniru seperti apa yang dipantulkan oleh cermin, baik dengan sosok, perilaku maupun ekspresi wajah, sama halnya membuat sama serupa, sehingga yang demikian ini dapat digolongkan pada *plagiarism* yang tercela. Konsep mimesis melalui imitasi juga menunjukkan adanya *borrowing* (meminjam) dan *derivation* menjiplak atau mengambil sebagian dari asalnya bukan seluruhnya.

Kesimpulannya *mimesis* yang dimaksud dalam tulisan-tulisan kuno merupakan semacam kendaraan yang digunakan untuk imajinasi manusia ke dalam dunia nyata { "*man-made dreams produced for those who are awake*", (Plato, 266SM)}. Mimesis merupakan peniruan, peniruan secara visual yang bukan semata-mata mengkopi secara harafiah melainkan memerlukan suatu kreatifitas dalam mengelola objek yang menjadi sumber imitasi.

4. ANALISA PERANCANGAN

4.1 Program Pelaku Kegiatan dan Aktifitas Pemakai

Secara umum data pemakai perpustakaan dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

Pengelola

- Kepala Perpustakaan, bertugas memimpin pelaksanaan operasional perpustakaan secara keseluruhan.
- Sub Bagian Tata Usaha, bertugas melakukan urusan kepegawaian, melakukan urusan keuangan, dan melakukan urusan surat menyurat, peralatan dan pemeliharaan.
- Seksi Akuisi dan Pengolahan Bahan Pustaka, bertugas melakukan seleksi dan verifikasi data bibliografi, dan melakukan pengadaan dan pencatatan bahan pustaka sesuai dengan sistem perpustakaan yang berlaku.

- Seksi Bibliografi dan Deposit, bertugas menyusun naskah pengumpulan data terbitan Indonesia yang ada di kota Manado dan wilayah Sulawesi Utara serta melakukan pencarian dan pemantauan terbitan Indonesia yang ada di Kota Manado dan wilayah Sulawesi Utara.
- Seksi Layanan Pustaka dan Informasi bertugas melakukan layanan peminjaman bahan pustaka, melakukan rujukan bahan informasi berdasarkan bahan pustaka, melakukan peminjaman bahan pustaka antar perpustakaan.
- Bagian Maintenance Fasilitas bertugas merawat, membersihkan ruangan, dan perawatan lansekap.

Pengunjung

- Secara umum pengunjung menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan yaitu:
 - Membaca atau belajar secara mandiri dengan menggunakan bahan pustaka yang ada (buku, media audio dan visual).
 - Meminjam dan mengembalikan bahan pustaka.
 - Belajar bersama atau diskusi.
 - Mengikuti seminar, pelatihan, pameran atau kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan.
- Pengunjung perpustakaan dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu:
 - Anak-anak (usia 5-11 tahun)
 - Kriteria edukatif adalah senang dengan hal-hal imajinatif, *science fiction*, bahkan cenderung dengan hal-hal berbau magis.
 - Kriteria rekreatif adalah senang dengan hal-hal yang berkaitan dengan gerakan tubuh seperti berlari-lari dan berain dengan alat.
 - Remaja (usia 12-16 tahun)
 - Kriteria edukatif adalah tetap senang dengan hal yang sedikit imajinatif, cenderung ingin lebih tau dan senang dengan hal-hal yang berbau praktek.
 - Kriteria rekreatif adalah lebih memilih jenis rekreasi dimana mereka menemukan dinamika untuk mengembangkan kreatifitas. Tertarik kepada aktifitas fisik seperti olahraga, seni maupun sosial.
 - Dewasa (usia 17-45 tahun)
 - Kriteria edukatif adalah lebih cenderung banyak berpikir, menggali ilmu pengetahuan dari buku dan mengembangkan apa yang sudah ada. Tertarik pada hal-hal yang bersifat logika dan mempunyai dalil beserta eksperimen yang jelas dan dapat di pertanggungjawabkan.
 - Kriteria rekreatif adalah cenderung tidak aktif, hiburan diperoleh program televisi membaca buku dan lain sebagainya.

4.3 Besaran Ruang

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi besaran ruang dari gedung perpustakaan:

Tabel Rekapitulasi Besaran Ruang
Sumber: Hasil Analisis Penulis

No.	Jenis Fasilitas	Luas (m ²)
1.	Fasilitas Utama	2877.75 m ²
2.	Fasilitas Penerima	1336.08 m ²
3.	Fasilitas Penunjang	1612 m ²
4.	Fasilitas Pengelola	452.4 m ²
5.	Fasilitas Servis	441.35 m ²
Total		6719.58 m²

4.3 Analisa Tapak

Berdasarkan analisa pemilihan tapak, yang terpilih adalah tapak alternatif 1 yang berada di Kelurahan Kairagi II, Kecamatan Mapanget Kota Manado, Sulawesi Utara. Lokasi memiliki batas-batas tapak sebagai berikut:

- Utara : Akses Jalan Utama Manado-Airport
- Selatan : Perumahan Lembah Nyiur Kairagi Mas
- Timur : Volvo
- Barat : Rumah Penduduk



Gambar Tapak
Sumber: Google Earth

Kapabilitas Tapak

Dibawah ini merupakan hasil kesimpulan dari kapabilitas tapak

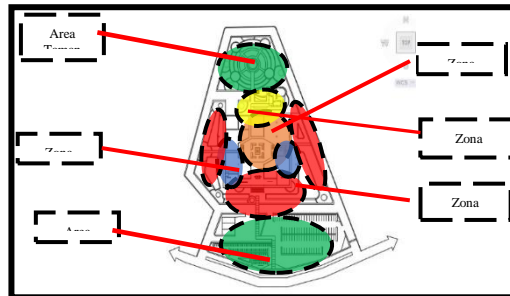
Luas Tapak	= 22632 m ² / 2.2 ha.
Luas Sempadan Jalan	= 797.4 m ²
Luas Sempadan Bangunan 1	= 203.34 m ²
Luas Sempadan Bangunan 2	= 1042.15 m ²
Luas Sempadan Bangunan 3	= 234.35 m ²
TLSE	= 20357.76 m ²
BCR 50%	= 10178.88 m ²
FAR 150%	= 30536.64 m ²
KDH 50%	= 10178.88 m ²
Jumlah Lantai max	= 3 lantai

5. KONSEP UMUM PERANCANGAN

5.1 Konsep Zoning pada Tapak

Penzoningan berdasarkan analisa kebutuhan ruang, pencapaian dan lingkungan. Pengelompokan zoning menurut fungsi kegiatan terdiri dari fasilitas penerima, fasilitas umum, fasilitas penunjang, fasilitas service dan pengelola dan parkir.

Berikut ini merupakan konsep zoning pada tapak.

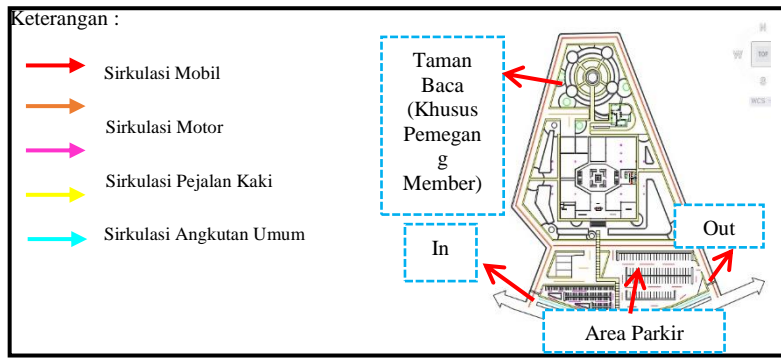


Gambar Konsep Zoning
Sumber: Hasil Konsep Penulis

- Zona Publik terletak pada arah utara site yang berupa fasilitas penerima, penunjang, dan fasilitas umum/utama.
- Zona Semi publik terletak pada bagian tengah tapak, berupa ruang tata usaha, ruang pengolahan pustaka dan ruang bibliografi.
- Zona Private terletak pada bagian barat dan timur site berupa ruang direktur dan ruang sekretaris.
- Zona service terletak pada bagian belakang site seperti ruang ME dan cleaning service.

5.2 Konsep Sirkulasi

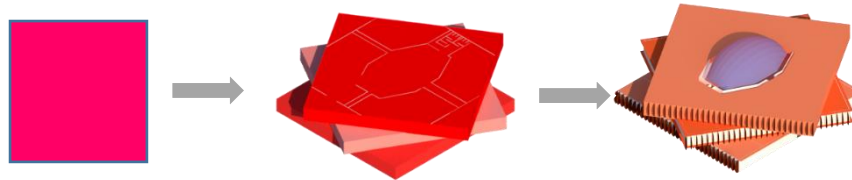
Pola sirkulasi menggunakan pola linier yaitu pola sirkulasi satu arah untuk kendaraan yang dapat menghubungkan area-area yang memiliki bentuk, ukuran dan fungsi yang berbeda., sedangkan pada ruang dalam dan taman baca menggunakan pola radial dimana pola sirkulasi ini melalui penyebaran/perkembangan dari titik pusat yaitu area penerima sehingga dapat mempermudah orang untuk beraktivitas.



Gambar Konsep Sirkulasi
Sumber: Hasil Konsep Penulis

5.3 Konsep Gubahan Bentuk Dan Ruang

Bentuk dasar mengacu pada tematik konseptual mimesis yaitu menirukan bentuk buku yang ditumpuk yang pada dasarnya buku berbentuk segi empat. Bentuk bujur sangkar adalah bentuk yang solid dan naturalistik, serta menunjukkan sesuatu yang murni dan realistis.

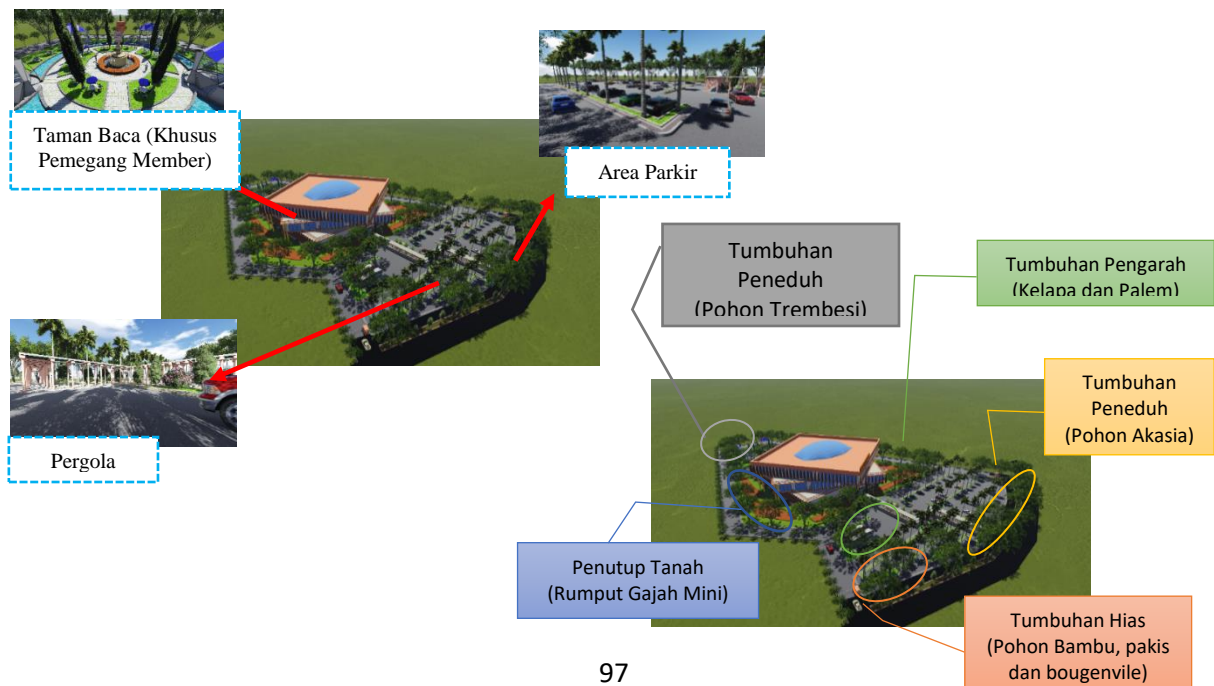


Gambar Konsep Gubahan Bentuk
Sumber: Hasil Konsep Penulis

Rancangan dari bentuk dasar segiempat ditumpuk-tumpuk dengan bentuk segiempat yang sama, namun bentuk tersebut diputar sebanyak 60 derajat, sehingga bentuk gubahan terlihat berestetika. Bentuk mengalami transformasi dimensional dimana ditransformasikan dengan tetap mempertahankan identitasnya sebagai anggota sebuah bentuk. Penataan pola massa bangunan yaitu monolith, dimana dimensi yang akan dibangun besar dan tinggi, serta hubungan kegiatan sangat kompak. Bentuk mengacu pada konsep tematik mimesis yang menirukan bentuk buku pada fasadenya. Agar dapat memunculkan bentuk buku, maka dilakukan penambahan material kayu berbentuk sedikit lonjong pada sebelah kiri bangunan. Penambahan dome segi delapan pada atap agar bangunan tidak terlihat terlalu kaku.



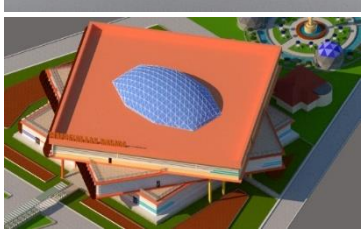
5.4 Konsep Ruang Luar dan Vegetasi

Adapun konsep ruang luar dan vegetasi dari perpustakaan di bawah ini:



5.5 Konsep Selubung Bangunan

Adapun konsep selubung bangunan dari perpustakaan tersebut dibawah ini:

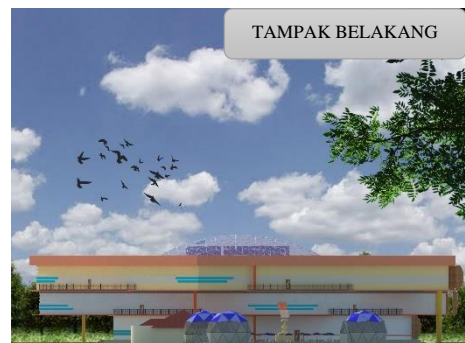
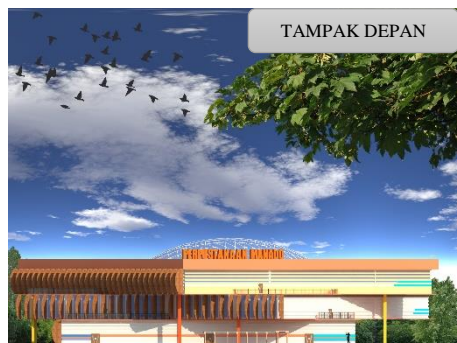
	<p>Bentuk mengacu pada konsep tematik mimesis yang menirukan bentuk buku pada fasadenya. Agar dapat memunculkan bentuk buku, maka dilakukan penambahan material kayu berbentuk sedikit lonjong pada sebelah kiri bangunan, agar terkesan alamiah.</p>
	<p>Pada dinding bangunan dibuat tekstur agar menyerupai lembaran kertas didalam buku, serta divariasikan dengan penggunaan kaca penaspap (kaca warna/kacar reyben).</p>
	<p>Pada bagian atas tengah bangunan digunakan atap berstruktur shell segi 8 dilapisi dengan kaca laminated. Atap tengah menggunakan bentuk segi 8 karena bentuk persegi adalah segi empat dan segiempat itu dikalikan dua sehingga menghasilkan segi 8 agar bangunan kokoh karena memiliki titik yang banyak, sedangkan bagian atas sisanya menggunakan atap plat beton yang dicor agak miring agar air hujan bisa jatuh ke tanah melalui talang air.</p>

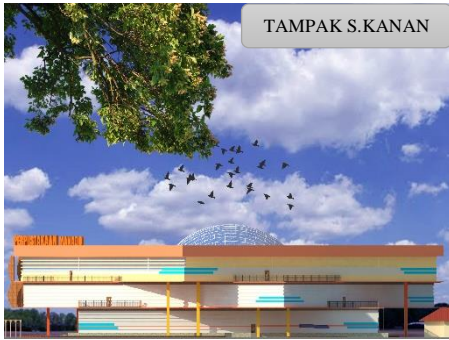
6. HASIL PERANCANGAN

- Potongan Ambang Atas Bangunan(Layout) dan Rencana Tapak (Site Plan)

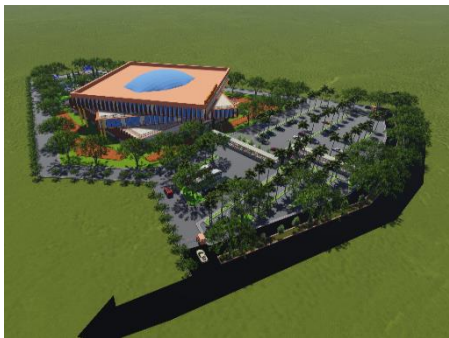


- Tampak Bangunan

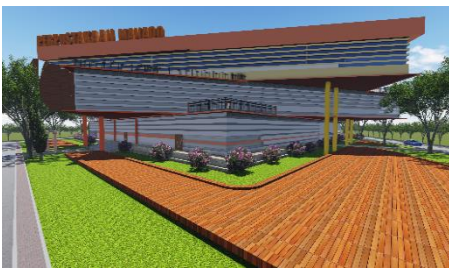




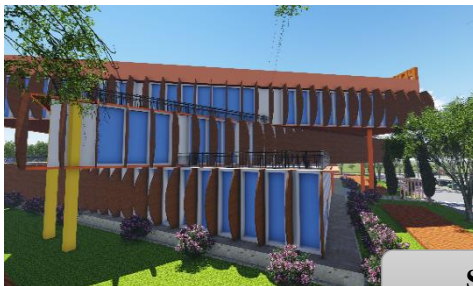
- **Perspektif Mata Burung**



- **Perspektif Mata Manusia**



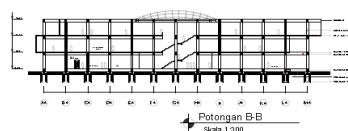
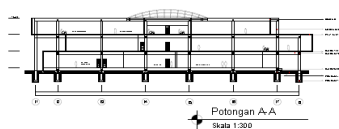
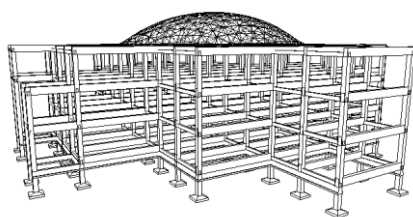
- **Spot Eksterior**



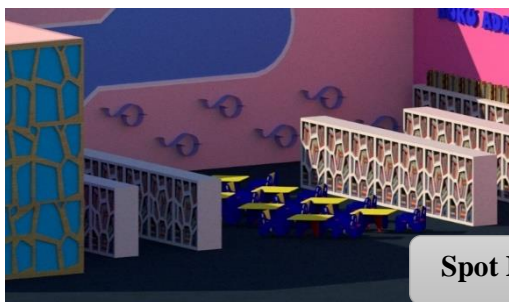
Spot



- **Isometri Struktur dan Potongan Bangunan**



- **Spot Interior**



Spot Interior

7. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek rancangan Perpustakaan di Manado dapat memberikan wadah atau sarana pendidikan bagi masyarakat baik dikalangan anak-anak, remaja, dan para orang dewasa, sehingga dapat meningkatkan dan memacu minat baca. Dengan menerapkan konsep tema mimesis dalam arsitektur, bangunan Perpustakaan di Manado ini memiliki ciri mengambil bentukan dengan menirukan buku yang ditumpuk-tumpuk yang diterapkan pada perancangan ruang dalam, bentukan denah, fasade bangunan maupun struktur konstruksi yang dipakai sesuai dari fungsi bangunan, sehingga dapat terwujud suatu bangunan perpustakaan yang memiliki keunikan secara visual dan bersifat edukatif, informatif, rekreatif serta membuat para pengunjung tertarik dan nyaman ke perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, Anthony C. 1992. *Poetics Of Architecture*. New York : Van Nostrand Reinhold.
- Asla Reid W. Grant. 2002. *Grafik Lansekap*. Jakarta : Erlangga.
- Atmodiwirjo, Paramita. 2009. *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Catanese, A. J. dan J.C. Snyder. 1979. *Pengantar Desain Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Ching, Francis, D.K. 1996. *Arsitektur, Bentuk Ruang, dan Susunannya*. Jakarta : Erlangga.
- Daniel Libeskind. Jewish Musum Berlin. www.daniel-libeskind.com (diakses 18 juni 2017).
- Goran, Sorbom. 1966. *Mimesis And Art: Studies in the Origin and Early Development of an Aesthetic Vocabulary*. Uppsala: Bonnier.
- Haryadi, Setiawan B. 2014. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta : UGM Press
- Hasriyasti. Arsitektur Bangunan Indah di Dunia. <http://hasriyasti.blogspot.co.id>.(diakses 20 juni 2017).
- Juana, S. Jimmy. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, Ernst. 2003. *Data Arsitek Jilid I dan II*. Jakarta : Erlangga.
- Nurhadi, Muljani A.1983. *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Setiawan, Agus.2015. *Analisis Struktur*. Jakarta : Erlangga.
- Sulistyo, Basuki. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.